

**GAYA HIDUP HEDONISME DI KALANGAN MAHASISWA  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

Oleh

Vionnalita Jennyya<sup>1</sup>

Maria Heny Pratiknjo<sup>2</sup>

Selvie Rumampuk<sup>3</sup>

*ABSTRACT*

*Along with the development of the times, the development of technology resulted in changes in values and lifestyles for the community, especially for students. This lifestyle of hedonism has a great appeal to student life. Hedonism has the meaning of a life view that considers that pleasure and material pleasure are the main purposes of life. Students are the next generation of the nation who seek identity through the surrounding environment. Students are very enthusiastic about new things that are considered interesting. This lifestyle of hedonism has a great appeal to student life. Therefore, it is surprising that intellectual students must have such traits just to satisfy themselves. This is where we can see how the influence of the hedonistic lifestyle for students, because students have a great responsibility as a future leader.*

*This study uses qualitative method, research that uses natural background with the intention of interpreting the phenomenon that occurs. The author uses a naturalistic approach to understand the phenomenon of hedonism.*

*The rise of hedonism among Sam Ratulangi University students is caused by two factors, internal and external. An internal factor is the view of life that says that life is only once and driven by human nature filled with curiosity causes an individual to behave to satisfy his sense of pleasure and satisfaction. Further external factors of friendship groups and from families.*

*Keywords: behavior, student, hedonism*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Antropologi Fispol Unsrat

<sup>2</sup> Pembimbing KTIS I

<sup>3</sup> Pembimbing KTIS II

## **Pendahuluan**

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi mengakibatkan muncul sifat hedonisme. Supelli (2003) mengungkapkan bahwa hedonisme merupakan penyakit yang ditimbulkan karena adanya virus hedon, hedonis merupakan sebutan kepada orang yang terkena penyakit hedonisme. Hedonisme adalah perilaku yang menyukai kenikmatan dan kesenangan pribadi, kemewahan, dan kemapanan di atas segalanya. Hedonisme adalah bagian dari identifikasi perubahan sosial. Penyebab tersebarnya virus hedon ini adalah globalisasi. Walaupun globalisasi sudah lama ada dalam kehidupan manusia, bahkan mampu melahirkan suatu ketimpangan tujuan hidup yang ditunjukkan melalui degradasi moral dan sikap serta tingkah laku orang banyak. Di mana semakin terbukanya akses budaya barat yang banyak berbeda dengan budaya negeri ini, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap hasrat dan gaya hidup seseorang, termasuk mahasiswa.

Mahasiswa juga mempunyai peran dalam perkembangan zaman ini. Hal itu disebabkan

karena mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang termasuk dalam kategori generasi penerus bangsa Indonesia di masa depan. Di masa muda mereka yang bukan lagi anak-anak namun belum bisa dibilang dewasa ini terjadi proses pencarian jati diri sehingga mereka gampang terpengaruhi oleh hal baik maupun buruk. Dalam kehidupan perkuliahan, ada banyak sekali gaya hidup mahasiswa yang bisa kita jumpai. Gaya hidup mereka biasanya tergantung dari berbagai tipe mahasiswa dan latar belakang kehidupan mereka. Salah satu gaya hidup mahasiswa tersebut adalah hedonisme. Banyak mahasiswa yang tergolong sebagai mahasiswa hedonis.

Gaya hidup hedonisme yang terjadi di kalangan mahasiswa, tercermin dari perilaku sehari-hari, antara lain kebiasaan mereka yang selalu ingin bersenang-senang seperti keinginan membeli barang mewah, animo untuk membeli dan membayar secara kredit walaupun dia masih bergantung pada orang tua. Sering kali seorang mahasiswa mengabaikan kebutuhan utama dan melakukan aktivitas bersenang-senang dengan dunia

gemerlap malam diskotik yang dampak negatif tidak fokus pada studi dan pergaulan yang membangun. Sifat boros dalam kesehariannya serta tidak memikirkan jerih payah orang tua, menjadi pekerja seks komersial untuk bisa mendapatkan apa yang diinginkan dan mengorbankan banyak hal yang menjadikan dampak sebagian dari gaya hidupnya. Terlepas dari itu, menurut pengamatan penulis kebanyakan mahasiswa penganut aliran hedonisme merupakan sosok yang memiliki kepribadian yang terbuka. Ada beberapa dari mereka yang memiliki hobi otomotif dan lainnya serta mereka sangat akrab dengan teknologi informasi.

### **Pengertian Perilaku**

Salah satu ciri manusia adalah berperilaku atau bertingkah laku namun tidak mudah untuk mendefinisikan apa yang dimaksud dengan perilaku. Menurut Walgito, (2005) Perilaku atau aktivitas-aktivitas di sini adalah dalam pengertian yang luas, yaitu meliputi perilaku yang nampak (*overt behavior*) dan juga perilaku yang tidak nampak (*invert behavior*).

Menurut ahli dari aliran behavioris B.F. Skinner (dalam Damin, 2010) bahwa semua perilaku dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lingkungan bukan oleh kekuatan internal. Menurut Skinner (dalam Walgito, 2005) perilaku dibedakan atas:

- Perilaku yang dialami (*innate behavior*), yang kemudian disebut juga sebagai *respondent behavior* yaitu perilaku yang ditimbulkan oleh stimulus yang jelas, perilaku yang bersifat refleksif.
- Perilaku operan (*operant behavior*), yaitu perilaku yang ditimbulkan oleh stimulus yang tidak diketahui, tetapi semata-mata ditimbulkan oleh organisme itu sendiri. Perilaku operan belum tentu didahului oleh stimulus dari luar.

Dari pengertian perilaku di atas dapat dilihat, perilaku disebut juga bertingkah laku seorang individu yang melakukan aktivitas-aktivitas. Perilaku meliputi perilaku yang nampak dan juga perilaku yang tidak nampak.

### **Pengertian Hedonisme**

Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa

kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Bagi para penganut paham ini, bersenang-senang, pesta pora, dan pelesiran merupakan tujuan utama hidup, entah itu menyenangkan bagi orang lain atau tidak. Karena mereka beranggapan hidup ini hanya sekali, sehingga mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat-nikmatnya. Pandangan mereka sudah muncul sejak zaman Yunani Kuno, yakni pandangan Epikurus. Epikurus menyatakan, "Bergembiralah engkau hari ini, puaskanlah nafsumu karena esok engkau akan mati" (<http://id.wikipedia.org/wiki/Hedonisme>).

Kenyataan secara empiris kondisi kehidupan kaum muda saat ini mengalami kemunduran, bahkan degradasi dibanding dengan sepak terjang generasi-generasi terdahulu. Kepemudaan saat ini didominasi pengaruh budaya asing dan derasnya arus globalisasi melalui teknologi informasi dan perkembangan komunikasi antar bangsa yang membawa budaya baru bagi identitas kebangsaan seseorang (Sunatra: 2016).

Hedonisme sebagai fenomena dan gaya hidup sudah tercermin

dari perilaku generasi muda sehari-hari. Mayoritas pelajar berlomba dan bermimpi untuk bisa hidup mewah. Berfoya-foya dan menghabiskan waktu di *cafe*, *mall*, dan *plaza*. Ini merupakan agenda dari hidup mereka. Barangkali inilah efek negatif dari menjamurnya *mall*, *plaza*, dan *hypermarket* lainnya. Mengaku sebagai orang timur yang beragama, namun mereka tidak risih bermesraan di depan publik. Hal lain yang membuat gundah menyimak fakta yang disuguhkan media massa, berita pada televisi dan koran-koran, cukup banyak pemuda melakukan *free sex* dan tidak peduli lagi pada orang-orang sekitar. Hamil di luar nikah tidak menjadi aib lagi, malah dianggap model menirukan gaya hidup selebriti atau model mereka yang digosipkan media elektronik dan media cetak.

Hedonisme berkembang di kalangan remaja dipengaruhi faktor lingkungan, mereka meniru gaya hidup orang terkenal, bahkan ingin terkenal. Berbagai *reality show* menawarkan program untuk mencapai popularitas dengan cara instan. Menurut para ahli psikologi, hedonisme tidak dapat disangkal,

karena manusia selalu terkait perasaan nikmat, sekaligus secara otomatis condong menghindari perasaan tidak enak. Manusia berusaha untuk mencapai tujuannya yang kemudian membuatnya nikmat atau puas (Sunatra: 2016).

Di dalam lingkungan penganut paham ini, hidup dijalani dengan sebebaskan-bebasnya demi memenuhi hawa nafsu yang tanpa batas. Dalam kamus Collins Gem (1993) dinyatakan bahwa, "hedonisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup, atau hedonisme adalah paham yang dianut oleh orang-orang yang mencari kesenangan hidup semata-mata". Dari pendapat lain Collin Gem di atas, gaya hidup hedonisme sama sekali tidak sesuai dengan tujuan pendidikan bangsa kita. Tujuan pendidikan negara kita adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Pembukaan UUD 1945, alinea 4). Tujuannya tentu bukan untuk menciptakan bangsa yang hedon, tetapi bangsa yang punya spiritual, punya emosional peduli pada sesama, dan tidak mengutamakan diri sendiri.

Kehidupan bangsa yang sebenarnya diharapkan dari generasi muda sekarang yang menjadi generasi muda berkarakter sesuai dengan nilai Pancasila.

Karakter bangsa dapat dibentuk dari program-program pendidikan atau dalam proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Akan tetapi, apabila pendidikan memang bermaksud serius untuk membentuk suatu karakter generasi bangsa, ada banyak hal yang harus dilakukan serta dibutuhkan penyadaran terhadap para pendidik dan juga terhadap pelaksana kebijakan pendidikan. Jika kita pahami arti dari pendidikan secara luas, pendidikan sebagai proses penyadaran, pencerdasan dan pembangunan mental atau karakter, tentu bukan hanya identik dengan sekolah. Akan tetapi, berkaitan dengan proses kebudayaan yang secara umum sedang berjalan juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan kesadaran, membentuk cara pandang, dan membangun karakter generasi muda. Artinya, karakter yang menyangkut cara pandang dan kebiasaan siswa, remaja, dan juga

kaum muda secara umum sedikit sekali yang dibentuk dalam ruang kelas atau sekolah, akan tetapi lebih banyak dibentuk oleh proses sosial yang juga tak dapat dilepaskan dari proses ideologi dan tatanan material ekonomi yang sedang berjalan.

Menurut Burhanuddin (1997), hedonisme adalah sesuatu itu dianggap baik, sesuai dengan kesenangan yang didatangkannya. Sesuatu yang hanya mendatangkan kesusahan, penderitaan, dan tidak menyenangkan, dengan sendirinya dinilai tidak baik. Orang-orang yang mengatakan ini, dengan sendirinya menganggap atau menjadikan kesenangan itu sebagai tujuan hidupnya.

Hedonisme sebagai suatu "budaya" yang meletakkan dimensi kepuasan materi sebagai suatu tujuan utama memacu dan memacu pemanfaatan alam dan atau melakukan aktivitas hidup yang jauh dari dimensi spiritual (moralitas). Kesadaran akan nilai-nilai etika serta moralitas yang rendah dalam mencapai tujuan hidup memberikan kepuasan sesaat dan dampak negatif yang berjangka panjang.

### **Karakteristik Gaya Hidup Hedonisme**

Swastha (dalam Putri, 2009) mengatakan bahwa karakteristik dari individu yang memiliki gaya hidup hedonisme adalah:

- Suka mencari perhatian;
- Cenderung impulsif;
- Cenderung *follower* (ikut-ikutan);
- Kurang rasional; dan
- Mudah dipengaruhi.

Sementara menurut Susanto (dalam Martha, 2010) menyatakan bahwa atribut kecenderungan gaya hidup hedonis meliputi lebih senang mengisi waktu luang di *cafe*, *mall*, dan restoran-restoran makanan siap saji (*fast food*) serta memiliki sejumlah barang-barang dengan merek prestisius.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik benang merah bahwa karakteristik gaya hidup hedonisme dapat dilihat dari berbagai atribut gaya hidup hedonisme yaitu, suka mencari perhatian, cenderung impulsif, kurang rasional, cenderung ikut-ikutan, mudah dipengaruhi, senang mengisi waktu luang di tempat santai seperti *cafe*, *mall*, dan tempat hiburan lainnya.

### **Pengertian Mahasiswa**

Mahasiswa menurut Knop-femacher (dalam Suwono, 1978) merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan di harapkan menjadi calon-calon intelektual. Sedangkan mahasiswa menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ialah pelajar perguruan tinggi.

Mahasiswa adalah aset yang sangat berharga. Harapan tinggi suatu bangsa terhadap mahasiswa adalah menjadi generasi penerus yang memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa, terutama dalam dunia pendidikan. Pada kenyataannya, mahasiswa zaman sekarang cenderung mengagung-agungkan kesenangan dan kenikmatan dalam menjalani hidup. Menurut Jibi (2011) menilai saat ini banyak mahasiswa yang lebih berorientasi pada gaya hidup.

Berdasarkan teori di atas, mahasiswa adalah generasi muda yang sedang mempersiapkan diri di bidang Pendidikan dan akan menjadi penerus selanjutnya untuk kemajuan bangsa.

### **Gaya Hidup Mahasiswa Hedonis**

Menurut C. Kluckhohn dalam buku Koentjaraningrat (2015), tiap sistem nilai budaya dalam tiap kebudayaan mengandung masalah-masalah dasar dalam kehidupan manusia. Sistem nilai budaya dari gaya hidup mahasiswa hedonis ini dapat dianalisis dengan masalah-masalah dasar dalam kehidupan manusia seperti misalnya, mengenai masalah hakikat dari manusia dengan hidup, mahasiswa ini hanya ingin hidup bersenang-senang dan berpesta pora yang merupakan pilihan hidupnya. Bagi mereka kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan hidup.

Begitu juga, masalah hakikat dari manusia dengan karya. Mereka berkarya dengan cara berfoya-foya memakai barang *branded* agar dianggap berkelas, dihormati dan mendapatkan pujian/penghargaan hanya untuk memenuhi gengsi mereka.

Selanjutnya, Mengenai masalah hakikat dari manusia dengan waktu. Mereka mempunyai suatu pandangan waktu yang sempit, mereka tidak memikirkan masa depan dan hanya ingin menikmati kehidupannya pada

masa sekarang saja tidak peduli masa depannya akan hancur padahal yang seharusnya waktu perlu diisi dengan hal-hal yang positif.

Akhirnya, mengenai masalah hakikat dari manusia dengan manusia. Mereka mempunyai sifat individualis dan juga menganggap diri sendirinyalah yang terpenting. Cenderung bersifat egois tanpa memikirkan dan memperdulikan orang lain seperti contoh tidak memperdulikan jerih payah orang tua yang telah bekerja keras untuk masa depannya bahkan tidak memikirkan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa yang seharusnya menjadi panutan untuk teman-temannya serta memberi pengaruh baik dan bersikap sopan terhadap dosen.

Beberapa kriteria Gaya hidup mahasiswa biasanya selalu fokus pada informasi-informasi terbaru, terlebih lagi didukung dengan sistem teknologi informasi dengan jaringan yang lebih luas, membuat mahasiswa sibuk bergelut di dunia maya. Setiap saat mahasiswa selalu *update* informasi terkini dari media sosial mereka. Mahasiswa saat ini menggemari *selfie* atau foto dengan kamera yang bagus

dengan mencari *angle* foto ke tempat yang mewah, tongkrongan remaja, kedai, *cafe* serta semua tempat yang lagi *ngehits*, kemudian diunggah di media sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa kehidupan mahasiswa zaman sekarang banyak yang bertentangan dengan dirinya, seperti gaya hidup yang bertolak belakang dengan kondisi ekonomi keluarga. Namun sering kali mereka malah memaksakan dirinya untuk sebanding dengan orang-orang di sekitarnya yang mungkin mapan dalam ekonomi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Penulis menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami fenomena hedonisme.

### **Pola Perilaku Hedonisme Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi**

Gaya hidup hedonisme adalah sebuah bentuk pola perilaku yang muncul akibat globalisasi di lingkungan masyarakat kita hingga saat ini. Makna dari gaya hidup

hedonisme ini sejatinya berbeda bagi setiap individu.

Walaupun setiap individu memiliki perbedaan makna mengenai gaya hidup hedonisme, namun konsep awal dari gaya hidup hedonisme ini adalah sebuah gaya hidup yang menjadikan hidup senang di dunia sebagai tujuan hidupnya. Sesuatu yang menyenangkan adalah hal yang baik dan hal-hal yang membuat seseorang tidak senang adalah hal yang tidak baik.

Maksud dari hal-hal yang dirasakan menyenangkan di dunia adalah berorientasi pada segala hal yang berhubungan dengan material. Gaya hidup hedonisme cenderung berkaitan dengan budaya konsumtif. Seperti masyarakat yang senang untuk membeli barang-barang demi membuat mereka berada di posisi lebih hebat dibandingkan dengan barang yang mereka butuhkan.

Individu yang menerapkan gaya hidup hedonisme ini menyukai segala hal yang berhubungan dengan kemewahan. Barang-barang mewah, tempat-tempat mewah hingga hobi mewah pun sering mereka jalani untuk

aktualisasi diri terhadap gaya hidup ini.

Bahkan untuk memadai gaya hidupnya, ada individu yang berusaha dengan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan penghasilan, contohnya bekerja menjadi pekerja seks komersil (PSK). Di kalangan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi pun banyak ditemukan yang menggunakan cara tersebut. Salah satu informan dalam penelitian ini mengaku dia menjadi PSK yang berada di *Club* untuk mendapatkan penghasilan karena dia merasa uang jajan dari orang tuanya kurang dan tidak sebanding dengan gaya hidupnya. Karena itulah dia mencari penghasilan tambahan dengan cara berprofesi sebagai pekerja seks komersial.

AT mengaku dengan uang jajan yang diberikan orang tuanya hanya cukup untuk keperluan kampus dan kost, sedangkan penghasilan yang dia dapat dari pekerjaannya dia gunakan untuk memenuhi semua keinginannya dan melakukan hal-hal yang membuat dia merasa senang. Alasan yang membuat dia melakukan hal tersebut yaitu karena dia ingin terlihat menonjol di antara teman-

temannya dan tidak mau kalah dengan orang-orang yang mempunyai derajat sosial yang lebih tinggi darinya.

Sama dengan para hedonis di luar sana, perilaku mahasiswa hedonis Universitas Sam Ratulangi terlihat juga dari kebiasaan membeli barang-barang *branded*. Barang-barang mewah yang hanya bisa dibeli oleh orang-orang yang mempunyai status dan kedudukan sosial lebih tinggi. Tidak hanya untuk memenuhi gengsi, mereka menganggap barang-barang mewah lebih terjamin kualitasnya karena sebanding dengan harganya.

Penganut hedonisme tidak merasa terbebani mengeluarkan uang yang tidak sedikit untuk mendapatkan barang-barang yang *original* (asli), karena menurut mereka lebih baik mengeluarkan uang banyak dibanding harus ketinggalan zaman. Banyak penilaian tentang dari apa yang seseorang pakai sehingga pernyataan yang seperti inilah yang membuat orang-orang di zaman sekarang berlomba-lomba untuk membeli segala macam barang yang lagi *trend* di tengah masyarakat.

Selain itu, gaya hidup hedonisme identik dengan kesenangan duniawi. Salah satu kesenangan duniawi itu antara lain meminum minuman keras. Tidak sedikit mahasiswa di Universitas Sam Ratulangi yang terikat dengan miras.

Budaya adalah ciri atau identitas dari sekumpulan orang yang mendiami wilayah tertentu. Seperti yang dikutip dari tokoh Antropologi yakni E. B. Tylor mengenai pengertian budaya menurutnya bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan segala kecakapan, dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dalam hal ini, artinya budaya timbul dari perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat secara berulang-ulang sehingga membentuk suatu kebiasaan yang pada akhirnya menjadi sebuah budaya dari masyarakat itu sendiri. Budaya yang telah terbentuk itu akan masuk dan mengakar di dalam kehidupan manusia, sehingga tanpa disadari budaya ini telah mempengaruhi kehidupan manusia.

Budaya "*ba gate*" atau budaya meminum minuman keras di Sulawesi Utara sangat mempengaruhi gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa ini. Terjerumus kepada minuman keras karena di ajak teman mereka.

Selain terlihat dari budaya masyarakat di kota ini untuk mengonsumsi minuman keras, gaya hidup hedonisme yang kerap dilakukan oleh mahasiswa adalah kebiasaan mereka untuk menghabiskan waktu di luar rumah. Menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman sepergaulan sering menjadi pilihan utama yang dipilih oleh para mahasiswa baik di hari biasa maupun di hari libur. Sering peneliti menemui beberapa mahasiswa Universitas Sam Ratulangi yang lebih memilih *hanging out* terlebih dahulu setelah selesai jam kuliah dibandingkan langsung pulang ke rumah atau kost-an masing-masing. Biasanya, mereka berdiskusi tentang materi kuliah yang mereka pelajari di kelas atau sekedar mengobrol dan bersendagurau untuk melepas penat.

Kegiatan *hanging out* ini sebenarnya kerap kita temukan dan bukanlah sesuatu yang istimewa karena sudah menjadi

budaya tersendiri bagi para mahasiswa. Namun, ada perbedaan tersendiri yang biasa dilakukan oleh para mahasiswa hedonis ini. Mereka mengaku terkadang setelah pulang kuliah dan pada saat *weekend* lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah seperti di *Mall* atau *Café* bahkan di *Club*.

Selain itu, pemilihan tempat untuk menghabiskan waktu bersama teman-teman merupakan hal yang penting bagi para mahasiswa saat ini. Kebanyakan dari mereka mengaku untuk memilih tempat yang baru dan sedang *hits* agar bisa *diposting* di media sosial mereka masing-masing. Pemilihan tempat yang berorientasi pada dua hal tersebut menjadi fakta pendukung bahwa ada andil dari sifat ingin pamer dan menunjukkan kesenangan duniawi yang dimiliki pada orang lain yang menjadi pengikut di media sosial mereka.

Tidak hanya itu, ada salah satu informan mengaku saat *weekend* menghabiskan waktu bersama teman-temannya ke *club* atau diskotik untuk mengurangi rasa stress dan menikmati momen di

gemerlap dunia malam dengan minuman keras.

Lalu, mahasiswa ini dikatakan mahasiswa hedonis karena mereka *up to date* soal *fashion*. Ketika mahasiswa lainnya menganggap bahwa pergi ke kampus tidak mengharuskan mereka bergaya, para mahasiswa hedonis ini merasa sebaliknya. Mereka merasa bahwa citra diri tercermin dari penampilan luar mereka, karena itulah mereka rela berpenampilan lebih ekstra agar terlihat lebih baik di hadapan mahasiswa lainnya. Selain itu, hal tersebut dapat menimbulkan rasa untuk menjadi *role model* atau panutan dalam diri mereka sehingga semakin banyak pujian yang datang atas apresiasi orang lain karena usahanya membuat mereka merasa senang untuk menciptakan *image* diri tersebut.

Mengendarai kendaraan roda empat maupun roda dua akan terlihat menonjol di lingkungan kampus. Hal ini juga dikarenakan masih banyaknya jumlah mahasiswa yang peneliti lihat di lokasi penelitian masih menggunakan kendaraan umum bahkan berjalan kaki. Selain itu, mempunyai *gadget* berupa *smartphone* seharga di atas lima juta merupakan ciri-ciri

mahasiswa hedonis yang ada di Universitas Sam Ratulangi. Hal ini menjadi begitu istimewa karena dibandingkan dengan para mahasiswa lain di kampus Universitas Sam Ratulangi yang tidak seberuntung mereka kemudian menjadikan mereka begitu menonjol di lingkungannya tersebut.

Penyebab Timbulnya Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi

Apa yang sebenarnya menyebabkan mahasiswa di Universitas Sam Ratulangi menerapkan gaya hidup hedonisme? Dalam pembahasan ini akan dijabarkan penyebab mahasiswa Universitas Sam Ratulangi menerapkan gaya hidup hedonisme.

Penyebab pertama adalah faktor internal dari individu tersebut. Salah satu poin dalam faktor internal tersebut adalah konsep diri. Konsep diri merupakan gambaran mental yang rumit tentang dirinya, bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat dan perilakunya.

Sehubungan dengan itu, seorang individu pasti mempunyai suatu pandangan dalam hidupnya yang mempengaruhi minat dan perilakunya. Seperti pandangan yang mengatakan bahwa hidup hanya sekali dan didorong sifat alamiah manusia yang dipenuhi rasa ingin tahu menyebabkan seorang individu berperilaku untuk memenuhi rasa kesenangan dan kepuasan dalam dirinya.

Ketika seorang individu menerapkan gaya hidup hedonisme ini maka akan timbul rasa *Self Fulfillment* (kepuasan dalam diri) sehingga menciptakan *image* di lingkungan sekitarnya bahwa dia berada di strata sosial yang lebih tinggi dibanding orang lain karena dapat memenuhi hal-hal untuk dirinya yang tidak dapat semua miliki.

Penyebab yang ke dua adalah faktor eksternal, faktor dari kelompok pertemanan maupun dari keluarga dapat mempengaruhi kepribadian seorang individu yang menjadi andil dari terbangunnya gaya hidup hedonisme dalam kesehariannya. Pada dasarnya, para mahasiswa di usia remaja akhir ini sangat senang untuk bergaul bersama teman sebaya

dan membentuk kelompok pertemanan yang di mana mereka akan lebih bebas untuk mengekspresikan dirinya dibanding bersama orang lain. Mahasiswa yang memiliki karakteristik impulsif seperti mudah dibujuk akan menjadi *follower*. Dengan demikian, dia akan mudah terpengaruh kepribadiannya untuk mengikuti kelompok pertemanannya yang mempunyai gaya hidup hedonisme tersebut.

Selain kelompok pertemanan, keluarga menjadi pengaruh gaya hidup seorang individu. Karena keluarga memiliki peran terbesar dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Ketika seorang anak dimanjakan dengan diberikan segala fasilitas mewah yang orang tuanya punya maka dia pun akan menikmatinya dan berusaha untuk memenuhinya sendiri saat dia sudah bertumbuh.

Karena terbiasa dengan apa yang diberikan orang tuanya membuat gaya hedonisme itu terbentuk. Itulah mengapa keluarga sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang.

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, yaitu:

1. Perilaku-perilaku mahasiswa hedonis Universitas Sam Ratulangi yang terjadi seperti, membeli barang-barang *branded* yang bisa terbilang harganya tidak murah, terjerumus pada minuman keras serta lebih banyak meluangkan waktu di luar rumah bersama teman-teman *hanging out* di *Mall*, *Café* dan *Club*. Bahkan demi mendapatkan penghasilan ada mahasiswa yang bekerja menjadi pekerja seks komersial (PSK). Menggunakan pakaian dan asesoris dari *highend brand* maupun *high-street brand*, mengendarai kendaraan roda empat maupun roda dua ke kampus dan menggunakan *smartphone* dari luar negeri harga di atas lima juta rupiah. Hal-hal tersebut tentunya menjadi tolak ukur bagi mahasiswa untuk dimasukkan ke dalam kategori mahasiswa hedonis. Tetapi sebagian besar informan dalam penelitian ini mengaku tidak merasa menerapkan gaya hidup hedonisme tersebut, karena mereka merasa banyak orang lain yang lebih "hedon" dibandingkan mereka.
2. Timbulnya gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi disebabkan oleh dua faktor, internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pandangan hidup yang mengatakan bahwa hidup hanya sekali dan didorong sifat alamiah manusia yang dipenuhi rasa ingin tahu menyebabkan seorang individu berperilaku untuk memenuhi rasa kesenangan dan kepuasan dalam dirinya. Selanjutnya faktor eksternal dari kelompok pertemanan dan dari keluarga.
3. Dampak-dampak dari menerapkan gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positifnya mahasiswa hedonis ini merasa stres yang mereka rasakan menjadi berkurang dan merasa senang. Selain itu, dengan menerapkan gaya hidup

hedonisme dapat terlihat lebih royal karena ingin terlihat lebih eksis dalam lingkungan sosialnya. Lalu, *fighting spirit* yang muncul didorong dengan ambisi untuk mendapatkan sesuatu membuat mahasiswa hedonis ini memperjuangkan apa yang menjadi keinginannya. Terakhir, menurut

penulis menerapkan gaya hidup hedonisme secara tidak langsung dapat memberi dampak dengan menggerakkan roda perekonomian. Dampak negatifnya yaitu merusak diri sendiri, pemborosan serta melanggar aturan dan norma.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Burhanuddin, S. 1997. *Etika Sosial Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damin, & Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung: Alfabeta.
- Denzin, & Linclon. 1994. *Handbook of Qualitative Research*. London.
- GEM, C. 1993. *Kamus Saku Biologi*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kotler, P., & Armstrong, G. 1997. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIPress.
- Plummer, R. 1938. *Life Span Development Psychology: Personality and Socialization*. New York: Academic Press.
- Sunatra. 2016. *Pendidikan Politik Kewarganegaraan*. Bandung: LEKKAS.
- Supelli, K. 2003. *Instanisasi dan Hedonisme dalam Pesona* (November ed.).
- Walgito, B. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.